

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia adalah kondisi mental jangka panjang yang ditandai dengan gejala yang umumnya bertahan dan sering muncul kembali, sehingga dapat mengurangi kualitas kehidupan bagi mereka yang mengalaminya (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Pengaruh skizofrenia terhadap kehidupan seseorang bisa beragam, banyak orang mengalami kesulitan besar dan sulit pulih sepenuhnya. Bahkan bagi mereka yang kondisinya lebih baik, tetap menghadapi masalah seperti isolasi sosial, stigma sosial, dan minimnya peluang untuk memiliki hubungan yang mendalam (Hany, 2024).

Pada tahun 2021 jumlah penderita skizofrenia secara global mencapai angka 13.621.402 kasus (Yuan et al ., 2025) dan mengalami peningkatan pada 2025 sebanyak 23 juta orang yang mengalami skizofrenia , atau 1 dari 345 orang (0,29%) (*World Health Organization, 2025*). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, diketahui bahwa di Indonesia terdapat 282.654 rumah tangga (permil) yang memiliki anggota yang mengalami gangguan mental seperti skizofrenia atau psikosis (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Pada tahun 2023, Riskesdas sudah tidak dilaksanakan secara terpisah kini telah digabungkan dengan survei lainnya menjadi bagian dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang berfungsi sebagai survei kesehatan nasional yang terintegrasi. Berdasarkan data tahun 2023, penderita skizofrenia di Indonesia mengalami peningkatan tercatat sebanyak 315.621 rumah tangga (permil) yang memiliki anggota yang mengalami gangguan mental seperti skizofrenia atau psikosis (BKPP,

2023) . Menurut Rikesdas 2018 bahwa di Bali terdapat 4.509 rumah tangga (permil) yang memiliki anggota yang mengalami gangguan mental seperti skizofrenia atau psikosis dan pada menurut SKI (2023) angka ini meningkat sebanyak 5.149 rumah tangga (permil) yang memiliki anggota yang mengalami gangguan mental seperti skizofrenia atau psikosis. Rumah Sakit Jiwa Manah Santhi Mahottama tiga tahun terakhir mencatat penderita skizofrenia pada tahun 2023 tercatat 6.666 orang, pada tahun 2024 tercatat 6.793 orang dan pada tahun 2025 tercatat 13.262 orang dan penderita isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama pada tiga tahun terakhir tercatat pada tahun 2023 tercatat 65 orang, pada tahun 2024 tercatat 74 orang dan pada tahun 2025 tercatat 47 orang dan di Ruang Baladewa terdapat 10 pasien yang mengalami skizofrenia dan satu diantaranya mengalami isolasi sosial.

Dampak dari isolasi sosial bisa dimulai dari gangguan berpikir yang terjadi karena tidak memiliki teman atau orang yang bisa dihubungi bisa membuat masalah yang dihadapi orang yang menderita skizofrenia jadi lebih sulit. Kondisi tidak memiliki koneksi sosial berdampak besar pada pikiran dan perasaan mereka. Salah satu gejala yang paling terlihat adalah perasaan kesepian yang lebih dalam. Kondisi ini menyebabkan efek serius terhadap kemampuan berpikir dan kesehatan secara keseluruhan. Penelitian jangka panjang menunjukkan bahwa semakin sedikit interaksi sosial, semakin buruk kemampuan berbicara dan daya ingat seseorang. Ini menunjukkan bahwa tidak memiliki teman atau hubungan sosial bisa mengurangi kemampuan berpikir seseorang (Health, 2025)

Upaya yang dapat dilakukan pada pasien isolasi sosial adalah promosi sosialisasi. Berdasarkan penulisan yang dilakukan oleh Sakti et al., (2023)

menyatakan setelah pasien diberikan intervensi berupa promosi sosialisasi dan pelatihan keterampilan sosial. Setelah menjalani perawatan selama empat hari, pasien mulai menunjukkan keinginan untuk bersosialisasi dengan rekan sekamarnya, mampu menjalin hubungan persahabatan dengan dua orang lain yang satu kamar, dan mulai berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dengan membantu membagikan peralatan makan kepada teman sekamarnya, serta mampu membuat keputusan dalam merencanakan aktivitas harian. Selain promosi sosialisasi pasien isolasi sosial bisa diberikan upaya yang dapat mendukung upaya utama yaitu terapi kelompok, terapi kelompok yang biasanya digunakan pada pasien isolasi sosial adalah terapi aktivitas kelompok sosial. Berdasarkan penulisan yang dilakukan (Nandasari et al., 2022) di RSJ Prof.Dr.Soerodjo Magelang mendapat kesimpulan bahwa terapi aktivitas kelompok sosialisasi sangat berpengaruh terhadap pasien dengan masalah isolasi sosial, yang dimana setelah penerapan TAKS pada responden dengan perubahan perilaku isolasi sosial terbukti mampu mengurangi tingkat perilaku isolasi sosial yang dialami.

Data yang ditemukan menunjukkan penderita skizofrenia mengalami peningkatan, salah satu dampak dari skizofrenia merupakan isolasi sosial, dalam data ditunjukkan bahwa penderita skizofrenia dari 2023 ke 2024 mengalami peningkatan, namun pada 2025 penderita isolasi sosial mengalami penurunan, walaupun sudah mengalami penurunan jika keadaan ini tidak di perhatikan dengan baik akan memperburuk kemampuan kognitif, keterampilan komunikasi, dan fungsi sosial individu, yang berpotensi menghalangi proses penyembuhan serta mengurangi kualitas hidup mereka. Informasi dari Ruang Baladewa Rumah Sakit Jiwa Manah Santhi Mahottama menunjukkan adanya pasien yang menghadapi

masalah terkait isolasi sosial, sehingga diperlukan tindakan yang tepat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis melaksanakan asuhan keperawatan mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Tn.I dengan Isolasi Sosial Akibat Skizofrenia di Ruang Baladewa Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, rumusan masalah penulisan adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Tn.I dengan Isolasi Sosial Akibat Skizofrenia di Ruang Baladewa Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn.I dengan Isolasi Sosial akibat Skizofrenia di Ruang Baladewa Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kasus ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian Keperawatan Pada Tn.I dengan Isolasi Sosial akibat Skizofrenia di Ruang Baladewa Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi diagnosis Keperawatan Pada Tn.I dengan Isolasi Sosial akibat Skizofrenia di Ruang Baladewa Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026.

- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan Pada Tn.I dengan Isolasi Sosial akibat Skizofrenia di Ruang Baladewa Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan Pada Tn.I dengan Isolasi Sosial akibat Skizofrenia di Ruang Baladewa Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan Pada Tn.I dengan Isolasi sosial akibat Skizofrenia di Ruang Baladewa Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026.

D. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan laporan kasus ini, diharapkan bisa dan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoristis

Menambah wawasan keperawatan mengenai tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan terkait keperawatan jiwa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Perawat: Sebagai pedoman dalam memberikan perawatan yang dapat meningkatkan kemampuan sosial pasien.
- b. Untuk Pasien: Meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta mengurangi isolasi sosial.
- c. Untuk Layanan Kesehatan: Meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang komprehensif.
- d. Untuk Komunitas: Menghasilkan lingkungan yang lebih mendukung interaksi sosial.